



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA KELAS IV

Akbar Resi Wiyatma, Anselmus JE Toenlio, Saidah Ulfa
Universitas Negeri Malang

Article History

Received: March 21, 2019

Accepted: April 29, 2019

Published: April 30, 2019

Keywords

Problem Based Learning (PBL), learning activities, learning result

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan tes. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I presentase aktivitas belajar siswa sebesar 87,4% dan pada siklus II meningkat sebesar 89,61% setelah tindakan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 86,7%, pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Abstract

This research aims to improve the learning activities and learning result of fourth grade students of SDN 03 Wlingi Blitar using learning model *Problem Based Learning (PBL)*. This research is a classroom action research that consists of two cycles. Data collection techniques with methods of observation, interviews and tests. Research shows that students' learning activities increased from before and after the action. In the first cycle the percentage of student learning activities of students amounted to 87.4% and in the second cycle increased by 89.61% after the action. Student learning outcomes also increased, in the first cycle completeness percentage of 86.7%, in the second cycle increased to 100%.

Corresponding author :

Akbar Resi Wiyatma

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: mr.wiyatma@yahoo.co.id

2019 Universitas Negeri Malang

p-ISSN 2406-8780

e-ISSN 2654-7953

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan keberhasilan guru dalam mengajar adalah yang utama. Keberhasilan tersebut semata-mata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi masih banyak pula guru-guru yang belum tahu metode pembelajaran apa yang tepat untuk mengajar. Dan masih banyak pula guru yang tetap menggunakan metode konvensional dalam mengajar seperti guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, metode tersebut mungkin cocok terhadap mata pelajaran tertentu. Tetapi dalam mata pelajaran lain belum tentu bisa membuat pengalaman belajar peserta didik menjadi bermakna. Didalam acuan operasional penyusunan KTSP yang kedua, potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, dan psikomotor) berkembang secara optimal Efendi (2009:114).

Seperti halnya mata pelajaran IPA, menurut kurikulum KTSP Depdiknas, 2006 bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dalam hal ini matapelajaran IPA merupakan pelajaran yang memerlukan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik yang dimaksud adalah kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomuni-sasikan. Sehingga pengalaman pembelajaran siswa tersebut lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa.

Dalam pembelajaran IPA SDN Wlingi 3 masih ada beberapa kendala yang terjadi. Masih terpusatnya pembelajaran pada guru, dan belum aktifnya siswa dalam pembelajaran menjadi kendala yang harus diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 15 Januari 2015 ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat klasikal dimana buku teks dan guru sebagai sumber belajar. Pembelajaran pun dilakukan dengan guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Dan jika apabila dalam suatu

sub bab di matapelajaran ipa dapat dilakukan dengan model pembelajaran lain misalnya demonstrasi atau percobaan maka akan dilakukan model pembelajaran tersebut.

Menurut uraian diatas perlunya teknolog pendidikan adalah memberikan solusi atas masalah tersebut. Untuk mencapai pengembangan diri siswa yang optimal dalam pembelajaran IPA perlunya menggunakan metode pembelajaran yang cocok seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Diharapkan model PBL lebih baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan model konvensional yang masih mengandalkan buku teks sebagai acuan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menekankan masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog (Hamdani:2011).

Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar? dan bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar, dan mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) kelas IV SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wardoyo (2013) adalah PTK secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di kelas. Dari susunan kata PTK itu sendiri terdapat pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut.

1. Penelitian: merupakan sesuatu yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan dengan cara dan metodologi tertentu, dilakukan seksama untuk mendapatkan data atau informasi, kemudian mengolah data tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
2. Tindakan: Merupakan Suatu wujud perilaku secara kongkret yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mencapai suatu harapan yang di inginkan.
3. Kelas: Merupakan suatu bentuk keadaan dimana di dalamnya terdapat sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan mendapatkan pelajaran yang sama dan mendapatkan pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Adanya PTK diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran. Halini dapat dilakukan dengan cara (setiap guru) melakukan proses perbaikan-perbaikan dalam praktik pembelajaran menjadi lebih baik. Guru yang ingin meningkatkan kualitas proses maupun produk pembelajaran harus memiliki kemauan dan kemampuan merefleksi hasil pembelajaran baik secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain.

PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbas kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan siswasecara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan kongkrit dari guru yang salah satu wujudnya adalah dengan melakukan PTK.

Menurut Arikunto, dkk (2014:16) pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan bermula dari siklus pertama yang berisi keempat tahapan kegiatan. Apabila jika sudah di ketahui keberhasilan dan hambatan dari siklus pertama, guru bersama peneliti akan menentukan tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua berdasarkan perbaikan dan refleksi tindakan terdahulu. Tidak ada ketentuan berap kali siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari keberhasilan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SDN Wlingi 03 Kabupaten Blitar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Setiap siklus yang dilaksanakan mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran selama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pada pendahuluan guru melakukan koordinasi kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengucap salam, mengecek kehadiran siswa untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar/ poster. Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan schemata (pengetahuan dasar anak). Dengan pertanyaan guru akan mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar anak dengan materi yang diajarkan yaitu Kerusakan Lingkungan Hidup. Dengan sedikit cerita mengenai kerusakan lingkungan hidup dan beberapa pertanyaan dari guru secara tidak langsung guru sudah melakukan kegiatan awal proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menemukan masalah.

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan berkelompok agar siswa dapat berdiskusi dengan temanya untuk mendefinisikan masalah, guru membentuk 3 kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 5 orang siswa. Dalam hal ini siswa mendiskusikan masalah tentang kerusakan

lingkungan hidup seperti tanah longsor, banjir, erosi, dan abrasi. Siswa mengum-pulkan fakta dari artikel internet dan buku materi pelajaran. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyusun permasalahan apa yang terjadi sehingga terjadi kerusakan lingkungan. Setelah permasalahan tadi sudah terdefiniskan dengan jelas siswa secara berkelompok mendiskusikan kembali solusi dan alternative jawaban yang digunakan untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa melakukan presentasi yang diwakili 1 orang siswa dan kelompok lain menanggapi apa yang telah dipresentasikan. Dalam kegiatan presentasi ini peneliti menyimpulkan bahwa apa yang menjadi tujuan dari materi Kerusakan Lingkungan Hidup telah berhasil dikuasai meskipun terdapat siswa yang kurang aktif diskusi dalam kegiatan ini. Setelah presentasi berakhir guru menguji hasil solusi yang telah disampaikan oleh siswa dengan cara memberi penguatan berupa applause serta meluruskan jika ada solusi yang kurang tepat dan guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Selanjutnya peneliti yang menjadi observasi membagikan soal tes uraian yang telah disusun sebelumnya untuk dijadikan alat evaluasi. Presentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 87,41% hal ini menunjukkan aktifitas belajar siswa baik. Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa 86,67% atau dapat dikatakan 13 dari 15 siswa yang berhasil, kendala yang dihadapi 2 anak yang belum tuntas mendapatkan nilai sangat kurang sehingga perlu diadakan siklus II.

Sebagian besar kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus pertama, guru membuka pelajaran, menyampaikan indicator, guru melakukan apresepsi untuk menggali pengetahuan dasar anak. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan berkelompok agar siswa dapat berdiskusi dengan temanya untuk mendefinisikan masalah, guru membentuk 3 kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 5 orang siswa. Dalam hal ini siswa mendiskusikan masalah tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada upaya untuk melestarikannya. Siswa mengumpulkan fakta dari artikel internet, poster dan buku materi pelajaran. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyusun permasalahan tentang dampak apa yang terjadi ketika pengambilan sumber daya alam tidak

dilakukan usaha pelestarian. Setelah permasalahan tadi sudah terdefiniskan dengan jelas siswa secara berkelompok mendiskusikan kembali solusi dan alternative jawaban.

Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa melakukan presentasi yang diwakili 1 orang siswa dan kelompok lain menanggapi apa yang telah dipresentasikan. Dalam kegiatan presentasi ini peneliti menyimpulkan bahwa apa yang menjadi tujuan dari materi Sumber Daya Alam telah berhasil dikuasai dan proses presentasi yang dilakukan cukup aktif siswa yang pada siklus sebelumnya kurang aktif pada siklus II menjadi aktif karena ada penguatan serta perhatian lebih dari guru, sehingga siswa yang kurang aktif tersebut bersedia mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil (solusi) yang telah didiskusikan. Setelah presentasi berakhir guru menguji hasil solusi yang telah disampaikan oleh siswa dengan cara memberi penguatan berupa applause serta meluruskan jika ada solusi yang kurang tepat dan guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Setelah itu diadakan tes evaluasi sebelum mengerjakan tes evaluasi guru memberikan instruksi bahwa nilai yang diperoleh dapat menunjang nilai rapor sehingga siswa lebih serius dalam mengerjakan tes evaluasi. Dan hasil yang diperoleh aktivitas belajar siswa meningkat dari 87,41% menjadi 89,61% sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari 86,67% menjadi 100%.

Secara keseluruhan hasil dari setiap siklus yang telah dilaksanakan pada penelitian ini di paparkan pada hasil temuan penelitian. Hasil penelitian selama pelaksanaan siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa hasil keaktifan belajar siswa berada pada taraf **baik** dengan skor rata-rata **afektif 8,07** dan skor rata-rata **psikomotor 7,87** dengan demikian presentase keberhasilannya adalah **87,41%**.
2. Dilihat dari penilaian hasil belajar siswa, diketahui bahwa siswa yang **memenuhi kriteria ketuntasan minimum** dengan nilai di atas KKM sebanyak **13 siswa**, sedangkan **2 siswa** lainnya **belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum** karena memperoleh nilai dibawah KKM yaitu ≥ 70 .

Sedangkan, hasil penelitian selama pelaksanaan siklus II, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa hasil keaktifan belajar siswa berada pada taraf **baik** dengan skor rata-rata **afektif 8,13** dan skor rata-rata **psikomotor 8** dengan demikian presentase keberhasilannya adalah **89,61%**.
2. Dilihat dari penilaian hasil belajar siswa, diketahui bahwa siswa yang **memenuhi kriteria ketuntasan minimum** dengan nilai di atas KKM sebanyak **15 siswa**.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimulai dari menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, dan sampai melakukan pengujian hasil solusi pemecahan masalah. Selama penerapan metode pembelajaran ini guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa selama pembelajaran, serta peranan penting guru yaitu sebagai fasilitator, dan motivator. Hasil yang diterapkan guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disarankan (1) Guru kelas IV hendaknya dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat. (2) Pengelolaan kelas yang baik adalah kunci dari keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar tercipta suasana yang nyaman untuk siswa dalam belajar. (3) Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mendapatkan hasil maksimal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayati (2018) yang menyebutkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Senada

dengan hasil penelitian Prayogi (2017) yang menyimpulkan hasil yang sama pada mata pelajaran K3 di SMK. Penelitian lainnya dari Suyetno (2017) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel. Wayuningati (2017) juga dengan kesimpulan yang sama bahwa PBL meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian di atas dan beberapa penelitian yang mendukung hasil temuan dapat ditarik simpulan bahwa PBL terbukti efektif dalam membantu proses peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SDN Wlingi 3 Kab. Blitar dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi 8 tahapan yaitu: 1) menemukan masalah, 2) mendefinisikan masalah, 3) Mengumpulkan Fakta, 4) menyusun hipotesis, 5) melakukan penyelidikan, 6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, 7) menyimpulkan alternative pemecahan masalah secara kolaboratif, 8) melakukan pengujian hasil solusi pemecahan masalah. Peneliti menyarankan agar para pendidik secara cermat dapat menggunakan PBL sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Effendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Prayogi, D., Sudjimat, D. A., & Mariana, R. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar K3 dan Higiene Sanitasi Berbasis PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 40(1), 79-86.
- Nurhidayati, A., Putro, S. C., & Widiyaningtyas, T. (2018). Penerapan model PBL berbantuan e-modul berbasis flipbook dibandingkan berbantuan bahan ajar cetak pengaruhnya terhadap hasil belajar pemrograman siswa

- SMK. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 41(2), 130-138.
- Suyetno, A., Iriyah, E., Elmunsyah, H., & Hoggowiyono, P. (2017). Penerapan model pbl pada mata pelajaran teknik kerja bengkel untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 40(1), 13-20.
- Wardoyo, S. M. (2013). Penelitian tindakan kelas. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Wayuningati, N. R. (2017). Penerapan Problem Based Learning dan Media Flipcart untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 184-188.